



Analisis Akseptasi Pengguna Aplikasi KUR pada Bank Syariah X dengan Model UTAUT menggunakan ATLAS.TI

Salma Anastasya Salsabila¹, Diah Krisnaningsih²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: salmaanastasya6@gmail.com

Abstrak : Perkembangan teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan dalam sektor perbankan, termasuk dalam proses pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah X. Digitalisasi dalam layanan perbankan syariah memungkinkan peningkatan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan data serta pengambilan keputusan pembiayaan. Digitalisasi dalam sektor perbankan syariah berkontribusi terhadap peningkatan operasional, informasi, dan keakuratan dalam pengelolaan data serta pengambilan keputusan pembiayaan. Selain itu, digitalisasi juga mempercepat proses bisnis, mengurangi risiko kesalahan penginputan data, serta meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan bagi nasabah dan tenaga kerja perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi akseptasi pengguna terhadap aplikasi *Jatim Kilat (Jakil)* yang digunakan dalam analisis pembiayaan KUR. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*, yang mencakup variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *Jakil* meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses bisnis pembiayaan bank syariah, yaitu mulai dari pengajuan pembiayaan, analisis pembiayaan 5C, keputusan pembiayaan, akad pembiayaan, hingga pencairan dana. Pengguna merasakan kemudahan dalam penggunaan aplikasi, didorong oleh dukungan sosial dari atasan serta fasilitas pelatihan yang memadai. Selain itu, faktor harapan kinerja dan harapan usaha berkontribusi dalam meningkatkan tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi ini. Aplikasi *Jakil* terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembiayaan KUR di Bank Syariah X, sekaligus menjadi inovasi teknologi yang relevan untuk mendorong digitalisasi di sektor perbankan syariah.

Kata Kunci: UTAUT, Analisa Pembiayaan 5C, Kredit Usaha Rakyat (KUR)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk perbankan (Lubis et al., 2023). Pemanfaatan TI dalam sektor perbankan memungkinkan penyediaan layanan yang lebih cepat, mudah diakses bagi pengguna. Di samping itu, penggunaan teknologi informasi juga membantu bank dalam meningkatkan keamanan transaksi, pengelolaan data nasabah, serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan teknologi informasi dalam perbankan juga menghadirkan tantangan, seperti risiko keamanan data dan perlunya edukasi nasabah dalam menggunakan layanan berbasis teknologi (Hidayah et al., 2024). Sehingga, penting bagi bank untuk terus mengembangkan sistem yang aman dan memberikan pengalaman pengguna yang nyaman serta mudah diakses oleh semua pengguna.

Dalam era globalisasi ini, TI menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mendukung aktivitas individu maupun organisasi. Keberadaan TI mempermudah proses komunikasi, mempercepat penyebaran informasi, meningkatkan efisiensi kerja, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat (Afifah et al., 2023). Dengan dukungan TI, pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan waktu lama dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan hasil yang lebih baik. TI telah menjadi elemen kunci dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pemahaman dan pemanfaatan TI secara optimal menjadi hal yang sangat penting bagi individu maupun organisasi agar dapat bersaing dan berkembang di era digital ini.

Bank Syariah X menggunakan aplikasi TI Jakil untuk membantu analisis KUR Pemerintah dalam analisa pembiayaan, laporan analisa, input data nasabah, putusan pembiayaan hingga pencairan pembiayaan sejak tahun 2020 dengan beberapa versi/generasi mulai versi 1 hingga 4 yang saat ini digunakan. Dalam analisa pembiayaan Jakil juga menggunakan indikator 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition* (Hendrayanti et al., 2023). Aplikasi Jakil ini dapat mempercepat proses pengajuan kredit hingga pencairan pembiayaan karena sistem terintegrasi dan digital langsung dengan bagian pemutus pembiayaan (manajemen level tengah/penyelia) dan manajemen lini atas (pimpinan cabang) dengan memanfaatkan Android, laptop/komputer maka aplikasi pemutus bisa di unduh di Playstore untuk menilai kelayakan nasabah KUR secara *real time* dan fleksibel dimana saja dan kapan saja dimana saja sehingga mampu meningkatkan efisiensi. Jakil juga menyediakan monitoring terhadap status pengajuan nasabah dan status nasabah setelah pencairan yaitu status pengajuan pembiayaan nasabah apakah kurang data, Ditolak, Disetujui atau Disetujui Dengan Pertimbangan lama pengajuan dan kendala pengajuan pembiayaan. Status nasabah setelah pencairan seperti nasabah Lancar, Menunggak, hingga Macet.

TI bermanfaat untuk membantu kinerja pembiayaan KUR Pemerintah menjadi efisien dan efektif. Kinerja menjadi lebih efisien berkaitan dengan penggunaan sumber daya waktu, biaya dan tenaga dalam proses penyaluran KUR, seperti kecepatan/waktu analisa, pembuatan laporan, keputusan pembiayaan hingga pencairan

KUR. Pengoptimalan tenaga mengacu pada keputusan pembiayaan yang lebih fleksibel tanpa batas waktu dan ruang karena bisa menggunakan media *Android* atau *Playstore*. sedangkan mampu menekan biaya karena paperless, dan cukup menggunakan wifi sebagai media penghubung dengan Jakil.

Dengan demikian, adanya TI membuat data nasabah tidak akan hilang. Oleh karena itu, pentingnya keamanan data supaya data juga menjadi lebih terjamin karena penggunaan sistem terenkripsi yang mengurangi risiko kebocoran informasi. Dengan demikian, implementasi TI dalam pembiayaan KUR tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mempercepat akses UMKM terhadap permodalan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mendorong inklusi keuangan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti tentang akseptansi pengguna aplikasi Jatim Kilat pembiayaan KUR pada Bank Syariah X dengan metode UTAUT. Variabel yang akan diteliti atau objek penelitian yaitu siklus analisa pembiayaan KUR, aplikasi Jakil dan akseptasi pengguna dengan menggunakan indikator UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) terhadap niat (*behavior intention*) untuk penerimaan teknologi (*use technology*) (Aprianto, 2022). Subjek penelitian yaitu Bank Syariah X di cabang Merr, Kantor Pusat, Surabaya Utara, Wiyung dan Sidoarjo.

Beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan riset ini yaitu Mongkito et al., 2021 yang berjudul "Implementasi pembiayaan KUR mikro syariah dalam pengembangan usaha"

berisi tentang prosedur dan siklus pembiayaan KUR mikro syariah mulai pengajuan hingga pencairan tanpa dijelaskan TI yang membantu kinerja analisis pembiayaan KUR (Mongkito et al., 2021). Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya tidak hanya pada siklus pembiayaan KUR namun juga IT pendukung dan akseptasi pengguna TI.

Penelitian lainnya seperti Pamungkas et al., 2022 yang berjudul "Implementasi Model UTAUT Untuk Menganalisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo" berisi tentang akseptasi nasabah sebagai pengguna BRIMO dan yang berdampak perbaikan BRIMO seperti penambahan menu yang disukai pengguna, sehingga dengan meningkatnya performa jumlah pengguna aplikasi BRIMO sekaligus meningkatkan jumlah transaksi aplikasi BRIMO. (Pamungkas et al., 2022). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada objek aplikasi BRIMO dan nasabah pengguna BRIMO sebagai populasi penelitian sedangkan pada penelitian ini pengguna TI adalah analis, manajer dan pimpinan cabang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia melalui perbankan untuk meningkatkan akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), koperasi, serta kelompok usaha lainnya yang memiliki prospek usaha yang layak namun belum memiliki agunan yang cukup sesuai dengan ketentuan perbankan (Nur et al., 2023). Menurut Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023, KUR bertujuan untuk memperkuat permodalan sektor usaha

produktif sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

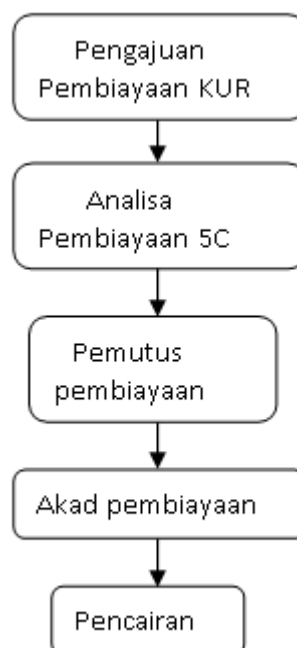
Alur Analisa Pembiayaan KUR

Tahap pertama yaitu calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan, pengajuan ini dapat dilakukan secara langsung dengan memiliki syarat seperti *foto copy* ktp, KK.

Kemudian, analisa pembiayaan melakukan pemeriksaan dokumen calon debitur dengan analisa 5C guna untuk mengetahui apakah nasabah layak diberi pembiayaan. Proses ini mencakup penilaian terhadap riwayat kredit, kemampuan membayar, prospek usaha, dan kondisi usaha yang dijalankan.

Gambar 1.

Siklus Analisa Pembiayaan KUR



Sumber : Penulis (Berdasarkan Analisa Jakil)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Pada alat ukur ini menggunakan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) yang menjelaskan empat faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi.

Faktor harapan kinerja (*performance expectancy*) mengukur seberapa besar keyakinan seseorang bahwa teknologi informasi dapat membantu meningkatkan kinerjanya. Sedangkan harapan usaha (*effort*

expectancy) mengukur sejauh mana seseorang merasa mudah dalam menggunakan teknologi tersebut. Pengaruh sosial (*social influence*) mengukur jaraknya keyakinan seseorang dipengaruhi oleh orang yang berada di sekitar untuk menerapkan teknologi informasi. Terakhir, kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) mengukur sejauh mana ketersediaan dukungan dan infrastruktur yang ada dapat membantu seseorang dalam mengoperasikan teknologi informasi tersebut

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Malahati et al., 2023). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi yang terjadi saat ini, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang diteliti (Magdalena, 2023).

Sedangkan penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pemahaman subjektif dan interpretasi terhadap situasi yang diamati, dibandingkan dengan pengukuran angka atau statistik (Syahrizal et al., 2023).

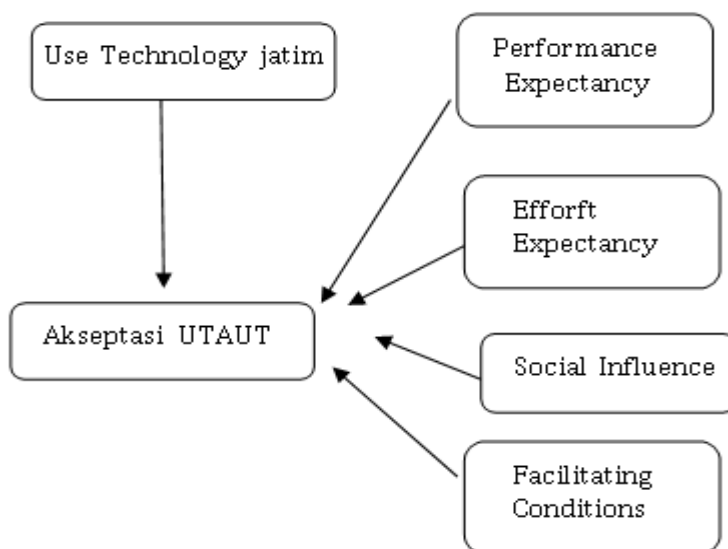
Untuk mendalami aksepsi TI aplikasi *jatim kilat* di Bank Syariah X. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi di Bank Syariah X dengan mengeksplorasi aksepsi pengguna atas TI aplikasi *jatim kilat* dengan variabel UTAUT

Tempat dan waktu penelitian yaitu ada di Kantor Pusat Bank Syariah X di Jl. Dr. Soetomo No.37, DR. Soetomo, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur 60264. Kedua, Cabang Pembantu di Perumahan Pratama, jalan Raya Menganti, Ruko A8, Babatan, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur 60227.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya (Widianto et al., 2023). Melalui wawancara terstruktur dengan pengguna *jatim kilat* yaitu AO kredit usaha rakyat, admin, penyedia pembiayaan dan manajemen lini atas (Pimpinan Cabang).

Tahap Penelitian diawali dengan tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, dan analisis. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Ani et al., 2021), dalam hal ini melibatkan AO KUR.

Gambar 2. Skema Penelitian



Sumber :Data Primer

Tahap penelitian dilakukan dengan wawancara terstruktur dan observasi di Bank Syariah X dengan mengeksplorasi aksepsi pengguna atas TI *Jakir* dengan

variabel UTAUT yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas

(*facilitating conditions*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada penggambaran rinci pengalaman, persepsi, dan hambatan yang dihadapi pengguna dalam menggunakan aplikasi Jatim Kilat, menghasilkan wawasan tentang bagaimana setiap faktor dalam model UTAUT berperan dalam penerimaan aplikasi Jatim Kilat bagi analis KUR di Bank Syariah X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

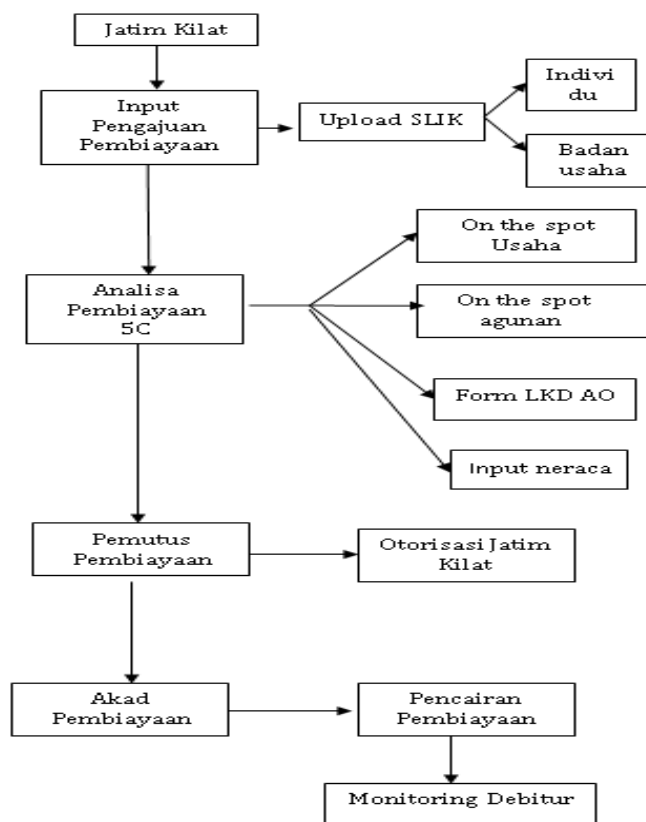
Definisi Kredit usaha rakyat(KUR) Bank Syariah X

KUR pada Bank Syariah X merupakan pembiayaan produktif sesuai prinsip syariah yang di tujukan kepada UMKM dalam mendukung perekonomian nasional, yang di prioritaskan pada sektor produksi meliputi sektor yang menambah jumlah barang atau jasa (Ningrum et al., 2025). KUR yang ada di Bank Syariah X yaitu KUR Pemerintah (Supermikro, Mikro dan Kecil) dan Mikro reguler. Tujuan dari Kredit Usaha Rakyat syariah adalah untuk mendukung perekonomian usaha dengan memberikan pembiayaan kepada UMKM (Usaha et al., 2019).

KUR Pemerintah yaitu pembiayaan yang sudah di subsidi oleh pemerintahan untuk pelaku UMKM. KUR pemerintah memiliki jenis Super mikro, Mikro dan Kecil. Dengan jumlah pembiayaan KUR pemerintah jenis super mikro Rp. 5.000.000,- hingga 10.000.000,- dengan margin 3%/tahun KUR mikro Rp. 10.000.000,- hingga 100.000.000,- margin

6%/tahun KUR kecil Rp. 100.000.000,- hingga 500.000.000,- margin 6%/tahun. Akad yang di gunakan yaitu akad murabahah (tergantung pada tujuan penggunaanya. Mikro reguler yaitu produk pembiayaan yang disediakan oleh Bank Syariah X, yang ditujukan untuk usaha mikro. Jumlah pembiayaan pada mikro reguler <Rp. 500.000.000,- margin 11,5%. Akad yang di gunakan akad *murabahah* yaitu Perjanjian jual beli di mana bank syariah membeli barang yang dibutuhkan nasabah lalu menjualnya kembali dengan tambahan margin keuntungan yang disepakati (Raihan et al., 2023).

Gambar 3.
Proses bisnis pembiayaan KUR dengan aplikasi Jakil (Jatim Kilat)



Input Pengajuan Pembiayaan

Pada tahap permohonan ini, staff pembiayaan KUR melakukan penginputan jika nasabah ingin mengajukan pembiayaan. Data nasabah tersebut diupload ke SLIK untuk dicek apakah nasabah tersebut memiliki kolektibilitas lancar (tepat waktu), kolektibilitas dalam perhatian khusus (1-90 hari), kolektibilitas kurang lancar(91-120 hari), kolektibilitas di ragukan (121-180 hari) dan kolektibilitas macet(>181 hari)(Silalahi et al., 2021). Setelah di cek nasabah ingin mengajukan pembiayaan untuk individu atau badan usaha. Dengan mengajukan pembiayaan tersebut harus memiliki persyaratan seperti *fotocopy* KTP (suami istri bagi yang sudah menikah), *fotocopy* KK, *fotocopy* surat nikah, surat keterangan usaha, *fotocopy*

NPWP(apabila pinjaman sebesar Rp. 50.000.000,- ke atas).

Analisa pembiayaan 5C

Pada tahap analisa pembiayaan 5C digunakan untuk menilai kelayakan nasabah sebelum diberikan pembiayaan tersebut. Dengan menerapkan analisa 5C ini, pihak bank dapat menilai apakah nasabah layak mendapatkan pembiayaan KUR serta memastikan pembiayaan yang diberikan dapat dikembalikan sesuai perjanjian (Rossella, 2020). Berikut tabel analisa pembiayaan 5C:

1. Analisa Character

Character merupakan analisa terhadap karakter calon nasabah meliputi data pribadi calon nasabah beserta pasangan, dan data keluarga nasabah. Input character pada KUR yaitu identitas nasabah meliputi nama lengkap, nomor telepon, alamat, nomor

telepon. Input Data *Character* ada di formulir pengajuan permohonan data nasabah dan data riwayat pinjaman nasabah yang sudah jatuh tempo maupun belum jatuh tempo yang tercantum pada SLIK.

2. Analisa *Capacity*

Capacity merupakan penilaian terhadap kemampuan nasabah dalam membayar angsuran (Mei Yanti Br Surbakti et al., 2024). Analisa penghasilan nasabah dilakukan dengan melihat penjualan dan pembelian (3 bulan terakhir) berupa nota dagang atau laporan keuangan yang dibuat nasabah (neraca dan laba/rugi) dibandingkan dengan perhitungan rekening aktif nasabah kredit dikurangi debit (3 bulan) menghasilkan penghasilan bruto kemudian dikurangi pengeluaran rumah tangga nasabah dan angsuran pinjaman ditempat lain

3. Analisa *Capital*

Capital merupakan penilaian yang dilakukan oleh bank yang bertujuan untuk mengetahui banyaknya modal yang mampu disertakan atau disetor nasabah pada pembiayaan KUR namun untuk pembiayaan KUR ini pemerintah memberikan pembiayaan sesuai dengan kemampuan mengansur nasabah sehingga tidak ada penyertaan modal dengan akad murabahah, sehingga analisa capital pada analisa keuangan nasabah seperti aset dan hutang nasabah (Syahrul, 2024). Input pada analisa capital ini meliputi arus kas, modal awal, struktur modal, biaya modal.

4. Analisa *Collateral*

Collateral merupakan langkah mitigasi risiko yang penting di Bank Syariah X karena dalam pembiayaan produktif memerlukan jaminan pada KUR (Sugiyarto et al., 2024), namun jaminan ini tidak diwajibkan oleh

pemerintah dan hanya pinjaman >100 juta. Input pada analisa collateral meliputi input data legalitas jaminan seperti Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), BPKB Kendaraan, mesin dan peralatan.

5. Analisa *Condition of economy*

Condition of economy yaitu analisis eksternal atau analisis diluar lingkungan usaha nasabah seperti faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memengaruhi ekonomi secara keseluruhan yang berdampak pada usaha nasabah. Input pada Condition of economy meliputi pertumbuhan ekonomi nasabah.

Pemutus pembiayaan

Pada tahap pemutus pembiayaan KUR yang dilakukan oleh analis harus mendapat persetujuan dari penyelia pembiayaan dan pimpinan cabang. Jika pimpinan sudah menyetujui maka nasabah dapat melakukan akad pembiayaan dengan Bank Syariah X. Yang di otorisasikan langsung ke dalam aplikasi jatim kilat. Pemutus pembiayaan yang berwenang dalam mengambil keputusan terkait persetujuan atau penolakan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemutus pembiayaan di nilai dari kelayakan usaha, kemampuan bayar, serta kepatuhan terhadap ketentuan sebelum menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan (S. Safitri et al., 2020).

Akad pembiayaan

Pada akad pembiayaan telah terjadi kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah tentang jumlah pembiayaan, jangka waktu dan rate pendapatan pembiayaan (Widodo et al., 2022). Jika nasabah menyetujui maka akan dilanjutkan dengan akad pembiayaan. Akad ini dihadiri oleh nasabah beserta pasangan, pihak bank, dan saksi yang terdiri dari 2 orang laki-laki, atau 1 orang laki laki dan 2 orang

wanita. Akad pembiayaan wajib didokumentasikan untuk bukti akad.

Nasabah harus melakukan beberapa tahap yang Pertama nasabah dengan pihak Bank melakukan kesepakatan diawal untuk mengikat diri dalam perjanjian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati bersama. Kedua, pihak Bank akan menjelaskan ketentuan jumlah pembiayaan, rate pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan serta pembayaran asuransi kredit syariah. Ketiga, skema pembayaran/angsuran dan jaminan. Nasabah harus melakukan pembayaran angsuran sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembayaran tersebut dilakukan perbulan dan jaminan harus berupa tanah, rumah dan mobil. Keempat, pernyataan kesanggupan dan konsekuensi yakni nasabah berjanji menggunakan dana KUR hanya untuk usaha sesuai pengajuan. Jika terjadi keterlambatan atau gagal bayar, pihak Bank siap mengikuti prosedur penyelesaian dari nasabah. Kelima, pencairan pembiayaan yakni proses yang harus di tandatangani oleh nasabah.

Pencairan pembiayaan

Surat perintah kepada admin pembiayaan untuk mencairkan pembiayaan yang telah melalui akad pembiayaan yang berisi jumlah pembiayaan, jangka waktu, jumlah angsuran dan jenis angsuran seperti anuitas atau *flat rate*. Kepada nasabah pembiayaan dan harus membutuhkan persetujuan pimpinan cabang. Setelah pencairan pembiayaan, admin juga harus menyimpan berkas laporan pengajuan pembiayaan, laporan analisa hingga laporan pencairan pembiayaan.

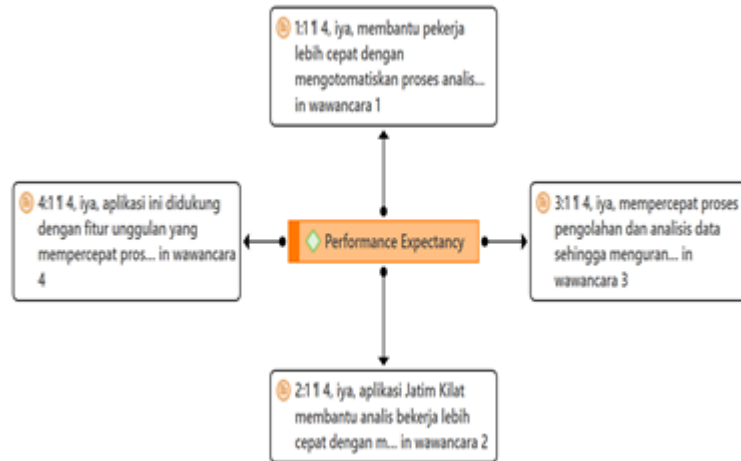
Akseptasi Pengguna Aplikasi Analisa Pembiayaan KUR Berdasarkan Alat Ukur UTAUT Menggunakan ATLAS.TI

Peneliti menggunakan teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu(Wibowo, 2023), yang terbagi menjadi 4 kategori yaitu *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions*. Berikut 4 kategori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*):

1. Performance Expectancy

Performance Expectancy merupakan persepsi atau keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi akan membantu meningkatkan kinerjanya atau membuat pekerjaannya lebih efektif (Syarif et al., 2020). Teknologi informasi berperan krusial dalam mempercepat, mempermudah, dan meningkatkan efisiensi proses pembiayaan KUR. Dengan adanya aplikasi yang terintegrasi, pengajuan, penilaian, dan pengelolaan pembiayaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan transparan. Dengan adanya teknologi yang berbentuk aplikasi tersebut dapat mendukung kinerja pengguna semakin efektivitas.

Gambar 1.
Performance Expectancy



Sumber : Oleh Data ATLAS.TI

Gambar 1 merupakan hasil Atlas.Ti untuk pengolahan data *Performance Expectancy* merupakan persepsi atau keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi akan membantu meningkatkan kinerjanya atau membuat pekerjaannya lebih efektif (Syarif et al., 2020).

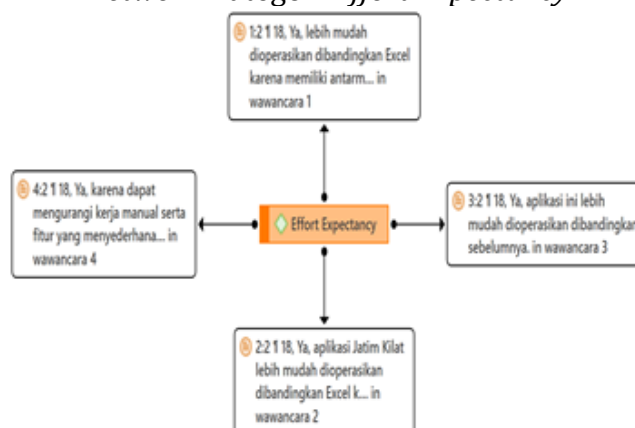
Berdasarkan hasil *network* diatas, pada kategori *performance expectancy* seluruh responden 100% menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Jatim Kilat dalam untuk pengguna bermanfaat. Secara keseluruhan, para responden sepakat bahwa aplikasi ini memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kinerja mereka. Dengan fitur-fitur otomatisasi dan efisiensi yang ditawarkan, aplikasi ini diharapkan terus dikembangkan agar semakin optimal dalam mendukung pekerjaan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas bagi penggunanya.

2. *Effort Expectancy*

Effort expectancy merupakan tingkat kemudahan untuk menggunakan suatu

teknologi atau sistem (Bayumi, 2023). *Effort expectancy* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan bebas dari usaha yang besar atau rumit. Dalam konteks ini, *effort expectancy* berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi (Ayem et al., 2024). Secara keseluruhan, *effort expectancy* berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi atau aplikasi yang digunakan dalam pembiayaan KUR dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya.

Gambar 2.
Network Kategori Effort Expectancy



Sumber : Olah Data ATLAS.TI

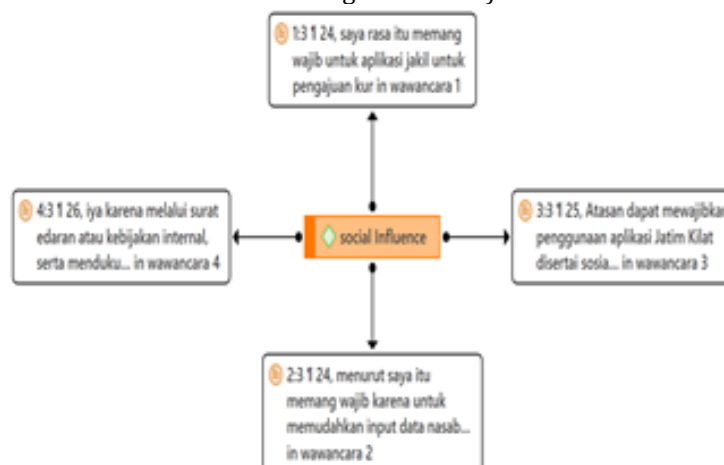
Gambar 2 merupakan hasil olah data Atlas Ti tentang *Effort Expectancy*. Berdasarkan hasil network diatas, menyatakan bahwa seluruh responden sepakat bahwa aplikasi Jatim Kilat memenuhi ekspektasi kemudahan penggunaan (*Effort Expectancy*). Aplikasi ini dinilai lebih mudah dioperasikan dibandingkan perangkat seperti *Microsoft Excel* atau metode sebelumnya. Fitur-fitur yang menyederhanakan proses kerja menjadi nilai tambah yang membuat aplikasi ini lebih efisien dan praktis digunakan oleh para pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Jatim Kilat berhasil

memberikan kemudahan, serta memungkinkan pengguna untuk fokus pada pekerjaan utama tanpa terganggu oleh kesulitan teknis.

3. Social Influence

Social influence dalam konteks aplikasi KUR adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi dalam sektor UMKM. Dalam aplikasi KUR, *social influence* merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan pengguna analis untuk menggunakan teknologi tersebut. penggunaan aplikasi.

Gambar 3.
Network Kategori Social Influence



Sumber : Olah Data ATLAS.TI

Gambar 3 merupakan gambar olah data Atlas TI atas *Social Influence*. Berdasarkan hasil *network* diatas, terlihat bahwa faktor pengaruh sosial sangat berperan dalam penerapan aplikasi Jatim Kilat. Seluruh responden menyatakan bahwa penggunaan aplikasi ini didorong oleh aturan yang bersifat wajib, dukungan dari atasan. Dengan adanya pengguna teknologi aplikasi yang mendukung, setiap individu merasa lebih termotivasi dan didorong untuk mengoptimalkan aplikasi Jatim Kilat dalam mendukung tugas dan tanggung jawab mereka, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

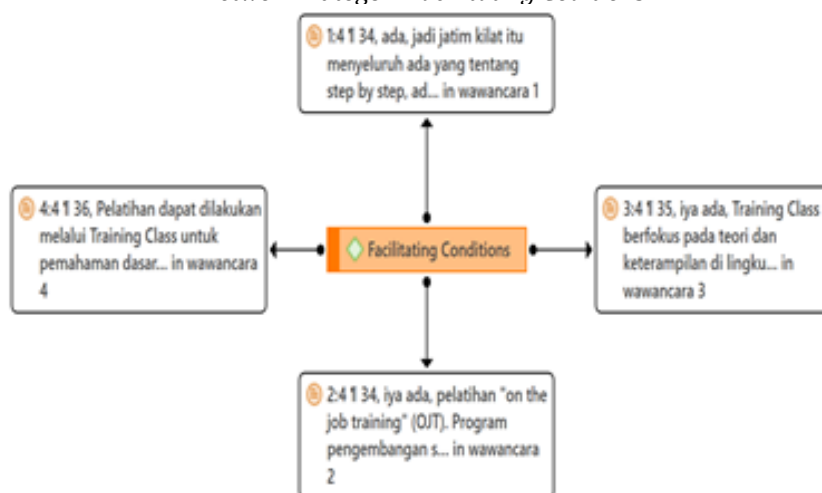
Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk membangun lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi baru dan mendorong kolaborasi, sehingga mereka lebih percaya diri dan terbuka dalam

mengintegrasikan aplikasi KUR ke dalam proses kinerja.

4. *Facilitating Condition*

Facilitating conditions menunjukkan sejauh mana pengguna menganggap bahwa infrastruktur teknis dan organisasi yang dibutuhkan untuk menggunakan sistem yang tersedia (Yunita Sari et al., 2024). *Facilitating conditions* memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa para pengguna dapat mengakses, memahami, dan menggunakan aplikasi dengan mudah dan efektif. Penerapan *facilitating conditions* yang baik akan memastikan bahwa aplikasi KUR dapat dimanfaatkan secara optimal, memberikan dampak positif bagi keberhasilan program pembiayaan KUR itu sendiri.

Gambar 4.
Network Kategori Facilitating Coditions



Sumber : Olah Data ATLAS.TI

Gambar 4. merupakan hasil olah data Atlas Ti untuk *Facilitating Conditions*. Berdasarkan hasil *network* diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan fasilitas (*Facilitating Conditions*) yang disediakan perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan

implementasi aplikasi Jatim Kilat. Ketersediaan panduan tertulis, program pelatihan seperti OJT dan *Training Class*, serta penyampaian teori dan praktik, menjadi faktor kunci yang membantu pegawai dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi dengan baik.

SIMPULAN

Penerimaan pengguna terhadap aplikasi Jakil dipengaruhi oleh empat faktor utama dalam model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT): harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas. Pengguna merasa bahwa Jakil membantu meningkatkan kinerja mereka, lebih mudah digunakan dibandingkan metode sebelumnya, dan didukung oleh lingkungan sosial yang positif serta fasilitas pelatihan yang memadai.

Melalui aplikasi Jatim Kilat (Jakil), bank ini mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam analisis pembiayaan, pengelolaan data nasabah, serta pencairan dana. Aplikasi ini tidak hanya mempercepat proses pengajuan dan pencairan, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan input data dan meningkatkan transparansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah Rahmadini, & Zulkarnain Zulkarnain. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 20–27. doi: 10.61132/anggaran.v1i4.233
- Agustika, F., Siregar, S., Obara, D., & Paramarta, V. (2023). Telaah Teknologi Informasi Dan Sistem Informasi Dalam Organisasi Dengan Lingkungan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1), 24–33. doi: 10.57249/jbk.v9i1.104
- Amini, I., Rusyadi, M., Permana, Y. A., Prenduan, U. A., & Majalengka, U. (2024). Pemberian produk pembiayaan di bank syariah indonesia (bsi) kc cimahi berbasis prinsip 5c. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Budang Ekonomi&bisnis*, 4(1), 91–108.
- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. *663 Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Aprianto, I. G. L. A. (2022). Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 138–144. doi: 10.24002/konstelasi.v2i1.5377
- Ayem, S., Cahyaning, E. K., Ramadhan, I., Nurlitawati, M., Langkodi, H., & Trasno, F. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavior Intention Terhadap Penggunaan Digital Payment: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 196–206. doi: 10.26740/jupe.v12n2.p196-206
- Bayumi, F. (2023). Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Dan Facilitating Condition Terhadap Kinerja Keuangan Bank Jambi, Dengan Actual Usage Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pengguna Aplikasi Bank Jambi Mobile). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 14–27.
- Fitriyah, S. L., & Rahman, T. (2023). Peranan Dan Strategi Pemasaran Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Umkm Pada Bsi Kc Bojonegoro. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 636–646.
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 454–466.

- Hendrayanti, S., Budiyo, R., & Noto, N. (2023). Penerapan Penilaian Prinsip 5C Sebagai Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah di Bank Jateng Capem Juwana. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 15(2), 162–177. doi: 10.33747/stiesmg.v15i2.632
- Hidayah, N., Amanda, A., & Az – Jahra, S. (2024). Menelaah Tantangan Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital. *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy*, 1(3), 1–8. doi: 10.47134/wiepv1i3.295
- Krisnaningsih, D., Fauji, I., Masruchin, M., Saadah, T. P., & Maulidiah, D. (2022). Analisis Pembiayaan Murabahah Bank X Cabang Syariah Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3032. doi: 10.29040/jiei.v8i3.5494
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *KOHESI: Jurnal Multidisplin Saintek*, 1(12), 41–50.
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2023). Konsep proposal penelitian dengan jenis kualitatif pendekatan deskriptif. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20.
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. doi: 10.46368/jpd.v11i2.902
- Mei Yanti Br Surbakti, Enok Nurhayati, & Fiesty Utami. (2024). Analisis Implementasi Prinsip 5C Untuk Meningkatkan Kualitas Kredit Guna Bhakti di BJB KCP Palima. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 146–156. doi: 10.61132/maeswara.v2i3.907
- Miftah Lestari, L., Rentina Santi, D., Nur Ardli, F., Daud Rosyidi, M., Syariah, P., & Islam Negeri Siddiq Jember, U. K. (2023). Prosedur Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Jember Gajah Mada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(3), 221–226.
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 91. doi: 10.31332/robust.v1i1.2886
- Ningrum, E. M., & Tambunan, K. (2025). Analisis Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan KUR Syariah di PT Pegadaian Cabang Mandala. 05, 170–175.
- Nur Budi Utama, A., & Irma Suryani, A. (2023). Peranan Perbankan Dalam Implementasi dan Informasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat The Role of Banking in Implementation and Information Provision of People's Business Credit. *Jurnal Smart: Sosial Ekonomi Dan Kerakyatan*, 1(1), 24–35.
- Oktavian, R. D., & Maika, M. R. (2020). the Application of Utaut Model To the Crowdfunding Based Halal Tourism Capital Platform Innovation. *Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 188. doi: 10.24252/lamaisyir.v7i2.16104
- Pamungkas, Z. Y., & Sudiarno, A. (2022). Implementasi Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) untuk Menganalisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(3), 569–578. doi: 10.25126/jtiik.2022936047
- Putri Siregar, A., M. Nawawi, Z., &

- Anggraini, T. (2024). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Syariah Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro Nasabah Bank Bsi Kcp Iskandar Muda. *Media Ekonomi*, 31(2), 255–266. doi: 10.25105/me.v31i2.18468
- Raid, N., Effendi, Y., Meidian, Y., Studi, P., Administrasi, I., Program, D., Ilmu, S., Publik, A., Program, M., Ilmu, S., & Publik, A. (2021). Proses Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesi (Bri) Unit Sungayang. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning*, 3(10), 20–27.
- Raihan Putri, & Fitri Yanti. (2023). Implementasi Akad Murabahah Dan Permasalahannya Dalam Perbankan Syariah. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 15(2), 189–196. doi: 10.20414/mu.v15i2.7011
- Rossella Annisa Istiqamah, Ida Suriana, H. S. K. (2020). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Sudirman Balikpapan Unit Batu Ampar. *Jurnal Akuntansi*, 23, 301–316.
- Safitri, M. R., Kartini, T., & Martaseli, E. (2023). Analisis Sistem Pembiayaan Akad Murabahah Pada Kredit Usaha Rakyat (Kur) di PT. Bank Syariah Indonesia Kcp. Sukabumi Sudirman. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 2(2), 307–324. doi: 10.37676/jmea.v2i2.262
- Sugiyarto, A. F., Suprianik, Mubarak, A. Z., & Kholil. (2024). Implementasi 5C Untuk Pemberian Kredit Pada Nasabah Di BRI UnitGajah Mada. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 15–18.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. doi: 10.61104/jq.v1i1.49
- Syahrul, M. (2024). Analisis Kelayakan Nasabah Menggunakan Prinsip 5C 1S Dalam Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) (Studi Pada KB Bank Syariah KC Sidoarjo). 2(11), 216–230.
- Syarif, U., Djamil, M., & Ramly, A. T. (2020). Pengaruh Aplikasi Digital Point Of Sales (DIGIPOS) Terhadap Perilaku Konsumen Variabel Effort Expectancy Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Studi Kasus Telkomsel Bogor. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 194. doi: 10.32832/jm-uika.v11i2.3268
- Usaha, M., Di, K., & Fakfak, K. (2019). Kebijakan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Di Kabupaten Fakfak. Kebijakan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat *KEBIJAKAN*, 13(1), 73–94.
- Wibowo, R. I. (2023). Analisis Model UTAUT (Unified Theory Of And Use Of Technology Syaria) Pada Pengguna Qris di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2935. doi: 10.29040/jiei.v9i2.9908
- Widianto, F., & Nasution, M. A. (2023). Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Perubahan Pasar Terhadap Tingkat Penjualan Wuling Di Pt Arista Jaya Lestari Cabang Sm Raja Medan. *Journal Economic Management and Business*, 1(2), 169–175. doi: 10.46576/jfeb.v1i2.2837
- Widodo, S., & Khairawati, S. (2022). Analisis Komparasi Penghitungan Keuntungan Pembiayaan Perumahan Antar Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Ekonomi Islam*, 22(1), 12.
- Wulandari, V., Kiak, N. T., & Tungga, C. A. (2024). Manfaat Kredit Usaha Rakyat Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai:

Studi Pada BRI Cabang Ruteng.
Moneter: Jurnal Ekonomi Dan
Keuangan, 2(2), 385–386.

Yunita Sari, M., Pujani, V., & Yulihastri.
(2024). Eksplorasi Niat Penggunaan
E-Government Di Kota Padang
Melalui Aplikasi Si Rancak. *Journal
Publicuho*, 7(1), 336–352. doi:
10.35817/publicuho.v7i1.366